
Manfaat Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains

Riki Sutiono*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis
e-mail: sutionoriki@gmail.com

Received:; Revised:; Accepted:

Abstract: *The purpose of this article is to identify the benefits of integrating Islamic religious education and science to enhance students' understanding of religious knowledge supported by scientific facts, making religious education more critical and relevant to modern life. The research method employed in this article is a literature study with a qualitative descriptive approach. This article examines various sources and references regarding the concept of integration between science and religion, including an analysis of Quranic verses that support this view and the perspectives of scholars and Muslim scientists on the integration of knowledge. The findings indicate that the benefits of integrating Islamic religious education with science should not be understood merely as presenting religious education material interspersed with science and technology content. Instead, it refers to a genuine integration where explanations of Islamic educational material are supported by scientific and technological facts. In today's modern world, students are not content to accept religious teachings dogmatically; they critically question the religious education material presented to them in light of everyday realities. The implications of this research suggest the formation of a holistic education system, where students not only grasp technical knowledge but also understand the spiritual values embedded within it. Through this integration, it is hoped that a generation of Muslim scientists will emerge, characterized by noble morals, a strong religious foundation, and the ability to develop knowledge for the benefit of humanity and the environment.*

Keywords: *Integration, Islamic Religious Education, Science*

Abstrak: *Tujuan dari artikel ini adalah untuk Mengidentifikasi manfaat dari integrasi Pendidikan agama Islam dan Sains dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait ilmu agama dengan dukungan fakta sains, sehingga materi pendidikan agama lebih kritis dan relevan dengan kehidupan modern. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Artikel ini mengkaji berbagai sumber dan referensi mengenai konsep integrasi sains dan agama, termasuk analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukung pandangan ini dan pandangan para ulama serta ilmuwan Muslim terkait integrasi ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan Sains bukan dipahami sebagai pemberian materi pendidikan agama Islam yang diselengi dengan materi sains dan teknologi. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, di mana ketika kita menjelaskan tentang suatu materi pendidikan agama Islam dapat didukung oleh fakta sains dan teknologi. Sebab, di dunia yang demikian modern ini, peserta didik tidak mau hanya sekedar menerima secara dogmatis saja setiap materi pelajaran agama yang mereka terima. Secara kritis mereka juga mempertanyakan tentang materi pendidikan agama yang kita sampaikan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini adalah terbentuknya sistem pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami ilmu pengetahuan secara teknis tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan integrasi ini, diharapkan muncul generasi ilmuwan Muslim yang berakhlak mulia, memiliki dasar agama yang kuat, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat dan lingkungan.*

Keywords: *Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Sains*

How to Cite: Riki Sutiono (2025). Manfaat Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7(Issue 1), 11-19. <https://doi.org/10.21067/jpi.vxix.xxxxx>

Pendahuluan

Masalah penelitian ini berfokus pada upaya integrasi antara pendidikan agama Islam dan sains, yang hingga saat ini masih menghadapi tantangan konseptual dan aplikatif. Ketika berbicara tentang integrasi sains dan agama, yang dimaksud bukanlah sekadar mencampuradukkan keduanya, tetapi bagaimana memadukan kedua disiplin ilmu ini dengan tetap mempertahankan identitas dan watak masing-masing. Dalam paradigma Islam, integrasi antara agama dan sains adalah sesuatu yang mungkin adanya, karena didasarkan pada gagasan ke-Esa-an (tauhid). Sudah saatnya, sains dan agama harus menghadirkan kesadaran yang muncul lewat pandangan-pandangan yang lebih harmonis, holistik, dan komprehensif. Pendidikan merupakan salah satu medium terbaik untuk tujuan tersebut (Ayu and Anwar, 2024). Meski begitu, masih ada kesenjangan dalam sistem pendidikan yang kerap memisahkan keduanya, sehingga menghasilkan pandangan yang terfragmentasi dalam diri siswa antara ilmu umum dan ilmu agama. Padahal, pendidikan seharusnya menjadi sarana untuk menciptakan kesadaran holistik yang sejalan dengan konsep integrasi yang harmonis dan komprehensif.

Dalam kajian tentang integrasi sains dan agama, terdapat berbagai pandangan dari para pemikir dan praktisi pendidikan Islam yang telah mencoba untuk memadukan kedua disiplin ilmu ini dalam institusi pendidikan. Beberapa penelitian relevan yang mengeksplorasi terkait integrasi Pendidikan Agama Islam dengan sains sudah dilakukan, diantaranya adalah integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran (Chanifudin and Nuriyati, 2020), Integrasi Pendidikan agama dan sains di madrasah (Farhan and Solihah, 2021), Pemetaan problematika integrasi Pendidikan agama islam dengan sains dan teknologi (Priyanto, 1970), Namun, belum ditemukan penelitian terkait Manfaat Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains.

Khudori Sholeh menyatakan bahwa sebenarnya lembaga pendidikan Islam telah melakukan integrasi tersebut meskipun dalam pengertian sederhana. Lembaga pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi, memang telah memberikan materi-materi ilmu keagamaan seperti tafsir, hadis, fiqh, dan seterusnya, dan pada waktu yang sama juga memberikan berbagai disiplin ilmu modern yang diadopsi dari Barat. Artinya, mereka telah melakukan integrasi antara ilmu dan agama. Integrasi yang dilakukan ini biasanya hanya dengan sekedar memberikan ilmu agama dan umum secara bersama-sama tanpa dikaitkan satu sama lain apalagi dilakukan di atas dasar filosofis yang mapan. Sehingga pemberian bekal ilmu dan agama tersebut tidak memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif pada peserta didik (Ma`arif, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi manfaat dari integrasi Pendidikan agama Islam dan Sains dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait ilmu agama dengan dukungan fakta sains, sehingga materi pendidikan agama lebih kritis dan relevan dengan kehidupan modern.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pendidikan yang lebih utuh dan holistik, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan ilmiah tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep integrasi antara pendidikan agama Islam dan sains melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur. Metode studi literatur dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai topik yang diteliti, dengan menelaah sumber-sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan majalah yang sesuai dengan pembahasan terkait integrasi pendidikan agama Islam dan sains.

Partisipan

Dalam penelitian studi literatur ini, tidak ada partisipan individu yang terlibat, karena penelitian sepenuhnya bergantung pada sumber dokumen. Oleh karena itu, yang menjadi fokus adalah berbagai jenis literatur dan sumber data yang berkaitan dengan integrasi pendidikan agama Islam dan sains. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik dan kedalaman informasi yang dapat mendukung tujuan penelitian.

Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan kajian literatur, yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah sumber-sumber yang relevan. Peneliti menggunakan kriteria tertentu untuk memilih literatur yang sesuai, seperti topik yang berkaitan langsung dengan pendidikan agama Islam, sains, dan pendekatan integratif dalam pendidikan. Sumber-sumber yang dipilih mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel di majalah, serta dokumen-dokumen terkait lainnya.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis interaktif. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik data primer maupun data sekunder, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis dan relevansinya terhadap topik penelitian. Tahap pertama adalah melakukan kajian kepustakaan dengan cara menelaah literatur yang sesuai. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data-data tersebut menggunakan pendekatan interaktif untuk memahami dan menafsirkan isi sumber yang diperoleh. Data dianalisis secara mendalam berdasarkan pemahaman peneliti dan kemudian disusun secara sistematis guna menghasilkan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan Sains bukan dipahami sebagai pemberian materi pendidikan agama Islam yang diselingi dengan materi sains dan teknologi. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, di mana ketika kita menjelaskan tentang suatu materi pendidikan agama Islam dapat didukung oleh fakta sains dan teknologi. Sebab, di dunia yang demikian modern ini, peserta didik tidak mau hanya sekedar menerima secara dogmatis saja setiap materi pelajaran agama yang mereka terima. Secara kritis mereka juga mempertanyakan tentang materi pendidikan agama yang kita sampaikan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Konsep Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains

a. Pengertian Integrasi

Integrasi adalah istilah yang memiliki banyak makna jika dilihat dari berbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, perlu untuk memahami dengan baik pengertian integrasi. Integrasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *integration* yang berarti kesatuan atau pembulatan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pengertian integrasi secara umum adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. (Murtadlo *et al.*, 2023).

Dalam konteks Ilmu sosial, integrasi sosial adalah suatu kondisi kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan, untuk berinteraksi dan bekerjasama, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma dasar bersama guna mewujudkan fungsi sosial budaya yang maju, tanpa mengorbankan ciri-ciri kebhinekaan yang ada.

Dr. Nazaruddin Sjamsuddin mengatakan bahwa integrasi adalah sebuah proses tentang suatu penyatuan terhadap bangsa yang terdiri dari semua aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, aspek ekonomi, aspek budaya, dan aspek sosial.

Safroedin Bahar menyatakan bahwa integrasi adalah cara untuk menyempurnakan suatu jalan atau tujuan dengan cara menyatukan setiap unsur bangsa yang sudah mulai terpisah-pisah.

Menurut Soedjati Djiwadono, integrasi adalah suatu cara untuk menjaga kelestarian nasional yang bisa didamaikan dengan suatu hak yang berupa menentukan nasib sendiri.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa integrasi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari karena dengan adanya integrasi, setiap anggota masyarakat walaupun berbeda kebudayaan tetap bisa hidup damai dan berdampingan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya bagi setiap warga negara khususnya warga negara Indonesia untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan cara mempertahankan suatu integrasi.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para pakar pendidikan Islam memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Ahmad Tafsir, misalnya, ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Mahmudi, 2019)

Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Mahmudi, 2019)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama Islam.

c. Pengertian Sains

Secara bahasa, sains berasal dari bahasa Latin yaitu ‘*scientia*’ yang artinya adalah pengetahuan. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, sains dikenal sebagai ‘*science*’. Dari pengertian tadi, kemudian muncul kata sains yang selanjutnya digunakan juga dalam bahasa Indonesia. (Rusdiana, 2014)

Dalam bahasa Indonesia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sains memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- 1) ilmu pengetahuan pada umumnya
- 2) pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya adalah biotani, fisika, kimia, geologi, zoologi, dan sebagainya; ilmu pengetahuan alam
- 3) pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dan lain sebagainya.

Dengan begitu, dari pemaparan pengertian menurut KBBI tadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian sains secara umum adalah ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh manusia yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan penelitian untuk mengetahui teori yang disepakati.

d. Manfaat Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains

Integrasi yang diharapkan antara pendidikan agama Islam dengan Sains dan Teknologi bukan dipahami dengan memberikan materi pendidikan agama Islam yang diselingi dengan materi sains dan teknologi. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, di mana ketika kita menjelaskan tentang suatu materi pendidikan agama Islam dapat didukung oleh fakta sains dan teknologi. Sebab, di dunia yang demikian modern ini, peserta didik tidak mau hanya sekedar menerima secara dogmatis saja setiap materi pelajaran agama yang mereka terima. Secara kritis mereka juga mempertanyakan tentang

materi pendidikan agama yang kita sampaikan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

Kita ambil contoh, ketika menyampaikan materi tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, memang tidak salah jika kita hanya menyampaikan bahwa perjalanan yang dilakukan Nabi tersebut atas kehendak Allah semata tetapi perlu juga disampaikan pembahasan secara sains dan teknologi modern. Memang benar banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menunjukkan kebenaran perjalanan Nabi tersebut, namun akan lebih mantap lagi jika dalam penyampaian materi pelajaran tersebut disertakan fakta-fakta yang berdasarkan sains dan teknologi.

Menurut Thomas Djamaluddin, yang merupakan Profesor Riset Astronomi-Astrofisika, LAPAN, mengatakan bahwa Isra' mi'raj bukanlah kisah perjalanan antariksa. Aspek astronomis sama sekali tidak ada dalam kajian Isra' mi'raj. Namun, Isra' mi'raj mengusik keingintahuan akal manusia untuk mencari penjelasan ilmu. Aspek aqidah dan ibadah berintegrasi dengan aspek ilmiah dalam membahas Isra' mi'raj. (Ika Ika, Hamdan Yasir, and Muhamad Miftahudin, 2024)

Inspirasi saintifik Isra' Mi'raj mendorong kita untuk berfikir mengintegrasikan sains dalam aqidah dan ibadah. Mari kita mendudukan masalah Isra' mi'raj sebagai mana adanya yang diceritakan di dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits shahih. Kemudian sekilas kita ulas kesalahpahaman yang sering terjadi dalam mengaitkan Isra' mi'raj dengan kajian astronomi. Hal yang juga penting dalam mengambil hikmah peringatan Isra' mi'raj adalah menggali inspirasi saintifik yang mengintegrasikan sains dalam memperkuat aqidah dan menyempurnakan ibadah.

Di dalam (QS. Al-Isra': 1) Allah menjelaskan tentang Isra':

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ ءَايَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ١

“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hambaNya (Nabi Muhammad SAW) pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Dan tentang mi'raj Allah menjelaskan dalam (QS. An-Najm: 13- 18):

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ١٣ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ١٤ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ١٥ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ١٦ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ١٧ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَايَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ ١٨

“Dan sesungguhnya dia (Nabi Muhammad SAW) telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, di Sidratul Muntaha. Di dekat (Sidratul Muntaha) ada surga tempat tinggal. (Dia melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh suatu selubung. Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.”

Sidratul muntaha secara harfiah berarti ‘tumbuhan sidrah yang tak terlampau’, suatu perlambang batas yang tak seorang manusia atau makhluk lainnya bisa mengetahui lebih jauh lagi. Hanya Allah yang tahu hal-hal yang lebih jauh dari batas itu. Sedikit sekali penjelasan dalam Al-Qur’an dan hadits yang menerangkan apa, di mana, dan bagaimana sidratul muntaha itu. (Ika Ika, Hamdan Yasir, and Muhamad Miftahudin, 2024)

Dalam kisah Isra’ mi’raj, Rasulullah bersama Jibril dengan wahana “Buraq” keluar dari dimensi ruang, sehingga dengan sekejap sudah berada di Masjidil Aqsha. Rasul bukan bermimpi karena dapat menjelaskan secara detail tentang masjid Aqsha dan tentang kafilah yang masih dalam perjalanan. Rasul juga keluar dari dimensi waktu sehingga dapat menembus masa lalu dengan menemui beberapa Nabi. Di langit pertama (langit dunia) sampai langit tujuh berturut-turut bertemu (1) Nabi Adam, (2) Nabi Isa dan Nabi Yahya, (3) Nabi Yusuf, (4) Nabi Idris, (5) Nabi Harun, (6) Nabi Musa, dan (7) Nabi Ibrahim.

Rasulullah SAW juga ditunjukkan surga dan neraka, suatu alam yang mungkin berada di masa depan, mungkin juga sudah ada masa sekarang sampai setelah kiamat nanti. Sekadar analogi sederhana perjalanan keluar dimensi ruang waktu adalah seperti kita pergi ke alam lain yang dimensinya lebih besar.

Sekadar ilustrasi, dimensi 1 adalah garis, dimensi 2 adalah bidang, dimensi 3 adalah ruang. Alam dua dimensi (bidang) dengan mudah menggambarkan alam satu dimensi (garis). Demikian juga alam tiga dimensi (ruang) dengan mudah menggambarkan alam dua dimensi (bidang). Tetapi dimensi rendah tidak akan sempurna menggambarkan dimensi yang lebih tinggi. Kotak berdimensi tiga tidak tampak sempurna bila digambarkan di bidang yang berdimensi dua. (Ayu and Anwar, 2024)

Contoh lain yang dapat dikemukakan di sini adalah informasi dari Al-Qur’an Surat Al-Qomar ayat 1 tentang terbelahnya bulan. Artinya: *“Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan.”* (QS. AlQomar:1). Ayat ini merupakan salah satu ayat yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang muslim jika dia benar benar beriman akan kebenaran Al-Qur’an. Akan tetapi keimanan ini akan lebih sempurna jika ada penjelasan secara sains terkait terbelahnya bulan tersebut.

Beberapa pendapat mengenai pemahaman terbelahnya bulan tersebut, antara lain:

- 1) Secara Geo-sains memang telah terbukti bahwa dahulu kala bulan pernah terbelah akibat benturan asteroid. Data perbatuan bulan menyajikan informasi adanya jalur batuan

metamorf yang menembus bulan. Jalur itu berawal dari permukaan hingga ke inti dan menembus ke permukaan bulan di sisi yang berseberangan.

- 2) DR. Khalifa dari NASA telah menjelaskan pengertian ayat tersebut, yaitu bahwa tidak seorang pun dapat menyangkal kebenaran surat Al-Qomar ayat 1 tersebut. Kita dapat merujuk suatu kenyataan bahwa Neil Armstrong dan Aldrin meninggalkan bulan dengan membawa batuan bulan sebanyak 21 kg untuk contoh penelitian. Itulah yang dimaksud dengan pengertian terbelahnya bulan, dan inilah yang membuat sang ilmuwan NASA itu memeluk agama Islam dan mengganti namanya menjadi Khalifa.
- 3) Suatu saat bulan akan terbelah bila mendekati hari kiamat. Secara sains, hal ini juga dimungkinkan apabila asteroid membentur bulan sehingga bulan lenyap atau hancur. Dua contoh di atas kiranya dapat dijadikan gambaran tentang integrasi pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi. Bahwa sains dan teknologi sebenarnya dapat dijadikan fakta empiris penguat kebenaran ajaran agama Islam. Pengajaran yang awalnya lebih banyak bersifat dogmatis semakin terasa mudah untuk dipahami. Integrasi ini tentunya dengan harapan untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi pelajaran pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai penguat keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an. Inilah sebenar dari manfaat integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains.

Kesimpulan

Dari Penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manfaat integrasi pendidikan agama Islam dengan Sains bukan dipahami sebagai pemberian materi pendidikan agama Islam yang diselingi dengan materi sains dan teknologi. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, di mana ketika kita menjelaskan tentang suatu materi pendidikan agama Islam dapat didukung oleh fakta sains dan teknologi. Sebab, di dunia yang demikian modern ini, peserta didik tidak mau hanya sekedar menerima secara dogmatis saja setiap materi pelajaran agama yang mereka terima. Secara kritis mereka juga mempertanyakan tentang materi pendidikan agama yang kita sampaikan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini adalah terbentuknya sistem pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami ilmu pengetahuan secara teknis tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan integrasi ini, diharapkan muncul generasi ilmuwan Muslim yang berakhlak mulia, memiliki dasar agama yang kuat, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat dan lingkungan.

References

- Ayu, A.W. and Anwar, A. (2024) 'Integrasi Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu)', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), pp. 2392–2397. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3676>.
- Chanifudin, C. and Nuriyati, T. (2020) 'Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), pp. 212–229. Available at: <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.
- Farhan, M. and Solihah, H. (2021) 'INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA DAN SAINS DI MADRASAH', 4(2).
- Ika Ika, Hamdan Yasir, and Muhamad Miftahudin (2024) 'Integrasi Agama dan Sains dalam Menghadapi Masalah Global', *Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(4), pp. 103–113. Available at: <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.441>.
- Ma'arif, M.A. (2016) 'Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 47–58. Available at: <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.1>.
- Mahmudi, M. (2019) 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Murtadlo, G. *et al.* (2023) 'Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains dan Ilmu Sosial', *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(1), pp. 35–43. Available at: <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73>.
- Priyanto, D. (1970) 'PEMETAAN PROBLEMATIKA INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 222 DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), pp. 222–240. Available at: <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.713>.
- Rusdiana, A. (2014) 'INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI', (2).